

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dampak Pandemi Covid-19

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbul balik atau hubungan sebab akan antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.¹ Dampak sebagaimana pemikiran Mutik Aromsin Putri dkk., (2020) adalah dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia.²

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seseorang

¹Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2018), hal. 243

² Mutik Aromsin Putri, et. all., *Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia*, (Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, 2020), hal 118

pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa diprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimism dari pesisme.

Positif adalah keadaan jiwa seorang yang dipertahankan mulai usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negative. Bagi orang yang berfikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya, jadi pengertian dampak positif adalah orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.³

Dari pengetahuan diatas dapat disimpulkan dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu

2. Pengertian Pandemi Covid-19

Sejak awal tahun 2020 dunia ini digemparkan oleh kehadiran pandemi covid-19. Dimana virus ini yang berasal dari wuhan, Negara China. Virus ini merupakan virus yang menular. Virus corona adalah virus yang menyerang sistem pernafasan, sesak nafas, infeksi paru-paru, hingga dapat merenggut nyawa orang yang terinfeksi. Di Negara Indonesia sendiri virus covid-19 menyebar mulai dari awal pertengahan bulan maret tahun 2020. Wabah virus covid-19 membuat

³ <http://repository.uin-suska.ac.id/>. *Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu*. Diakses pada tanggal 7 Mei 2020 pada pukul 12.22 WIB

banyak Negara ketakutan mengaduk pikiran dan perasaan sejak kasus dari wuhan yang meningkat setiap harinya. Karena covid-19 merupakan musuh utama manusia dan mengkhawatirkan Dunia karena dapat merenggut nyawa banyak manusia.⁴

Virus corona merupakan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus Corona tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur corona virus membentuk struktur seperti kubus dengan protein berlokasi di permukaan virus. Virus corona adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadi wabah covid-19 ada aneka jenis virus menginfeksi manusia yaitu Alfa Corona Virus 229E, Alfa Corona Virus NL63, Beta Corona Virus OC43, Beta Corona Virus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Corona Virus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus (MERS-CoV).⁵

Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan virus corona meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah pembuatan vaksin guna untuk

⁴ Mutik Aromsin Putri, et. all., *Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia*, (Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, 2020), hal 120

⁵ Yuliana, Coronaviridiasess (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur, *Jurnal Wellness and Healty Magazin*, Vol. 2 No. 1 (2020). Dalam <https://wellness.jurnalpress.id/wellness>. diakses pada tanggal 6 Mei 2021 Pukul 09.13 WIB

membuat imunitas dan mencegah tranmisi. Terdapat beberapa upaya dari berbagai literature yang dapat memperbaiki daya tahan tubuh terhadap infeksi saluran nafas. Beberapa diantaranya adalah berhenti merokok dan konsumsi alkohol dan memperbaiki kualitas tidur serta konsumsi suplemen.⁶

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan Infeksi virus corona disebut pandemi covid-19 pertama kali ditemukan di Negara Wuhan, hal tersebut membuat beberapa Negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *louckdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Jika dikaitkan dengan adanya pandemi covid-19 terhadap pendapatan masyarakat di objek wisata pantai pasir putih Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek ini sangat berpengaruh maka dampak merupakan akibat yang timbul adanya suatu fenomena alam yang berkaitan dengan pendapatan perekonomian masyarakat. Sehngga diharapkan mampu memberikan strategi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

⁶Susilo, Adityo. Dkk, "Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1 (2020). Dalam <https://wellness.jurnalpress.i.d/wellsess/artikel/view/21026/pdf>. diakses tanggal 6 Mei 2021 Pukul 14.00 WIB

3. Pengertian Dampak Pandemi Covid-19

Akibat adanya pandemi covid-19 yang berlangsung selama beberapa bulan ini menyebabkan melemahnya aktivitas suatu perekonomian mulai dari sektor pariwisata hingga perdagangan terpaksa harus menutup usahanya dan mengerumahkan pada karyawanya. Pemutusan hubungan kerja (PHK) menjadi langkah efektif bagi perusahaan untuk mengurangi kerugian perusahaan yang semakin bertambah. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi interaksi antara satu dengan lainnya. Interaksi seperti ini mendominasi pandangan jika terjadi benturan kepentingan antara individu dengan kelompok kepentingan. Interaksi sosial hanya terjadi antara para pihak dalam peristiwa reaksi ke dua sisi. Interaksi sosial tidak terjadi jika orang memegang lapangan hubungan dengan sesuatu yang tidak mempengaruhi sistem sosial sebagai akibat dan hubungan tersebut. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pembatasan sosial untuk mengurangi interaksi dan campur baur pada masyarakat dalam rangka pemutusan rantai penyebaran virus covid-19.

Terhitung sejak awal tahun 2020 aktivitas jumlah kunjungan wisatawan menurun. Hal ini dikarenakan banyak Negara menerapkan *lockdown* pada wilayahnya. Dampak dari wabah covid-19 ini begitu banyak mengurangi berbagai pihak pelaku ekonomi. Hal ini menjadi bagi pemerintah untuk meningkatkan kembali aktivitas roda perekonomian yang sedang melemah. Dengan mengeluarkan beberapa

kebijakan seperti *New Normal* yang akan diterapkan diharapkan dapat menstabilkan keadaan ekonomi kembali.

Dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan perekonomian sebagaimana pemikiran Mutik Aromsi Putri dkk., (2020) adalah dampak dari pandemic covid-19 ini sangat menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Selain dampak besar pada kesehatan masyarakat, khusus covid-19 ini juga berdampak besar pada perekonomian masyarakat.⁷

Dari pengertian diatas dampak pandemi covid-19 dapat disimpulkan saat terjadi pandemi covid-19 membuat banyak Negara mengalami perubahan yaitu dari segi sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kestabilan perekonomian disuatu Negara. Karena dari peraturan pemerintah mengharuskan masyarakat melakukan pembatasan sosial (*sosial distancing*).

Jadi dikaitkan dengan pandemi covid-19 terhadap pendapatan perekonomian pelaku usaha atau masyarakat sekitar wisata pantai pasir putih, maka dampak adanya pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh besar. Dengan adanya pembatasan sosial (*sosial distancing*) maka tempat pariwisata, pedagang dilarang beroperasi, hal tersebut tersebut dapat menimbulkan kerugian ekonomi.

⁷ Mutik Aromsin Putri, et. all., *Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, 2020), hal. 200-203

B. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatnya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain. Menurut Gusti Bagus, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.⁸

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ogkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.⁹

Menurut Purnomo Budi, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja.¹⁰ Pendapatan merupakan jumlah

⁸I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahaendra Yasa, *Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 9(September 2017), hlm. 184

⁹*Ibid.*, 187

¹⁰Purnomo Budi Aryanto, Skripsi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan (Studi Pada Pelaksanaan Program Pengembangan dan Pengelolaan Perikanan Tangkap Tahun 2004 di Desa Sungul Ungar Utara Kecamatan Kundue Utara*

penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹¹

Menurut Femy M, pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.¹²

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

- a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.

Kabupaten Karimun, (Tanjungpinang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UniversitasTanjungpinang, 2005), hal. 6

¹¹*Ibid.*, hal. 7-8

¹²Femy M. G dan Very Y. Londa, *Penigkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKUM, Vol. 1.No.1. 2014. hal. 108

- b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.¹³

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan permanen (*permanent income*)

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Gaji dan upah

Imbalan yang di peroleh setiap orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

¹³*Ibid.*, hal. 112

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencuruhkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan pendapatan sementara yaitu pendapatan yang dapat diperkirakan sebelumnya, yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang jelas.¹⁴

Berdasarkan kesimpulan diatas, bawasanya jenis-jenis pendapatan ada dua yang pertama yaitu pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, seperti gaji dan upah, pendapatan dari diri sendiri, dan pendapatan dari orang lain. Yang kedua yaitu pendapatan sementara dimana pendapatan ini tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber-sumber Pendapatan dalam Undang-undang Nomer 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah pada bab V (lima) tentang Pendapatan Asli Daerah nomer 1 (satu) yakni dari:

1. Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala Daerah, tanpa imbalan langsung yang seimbang

¹⁴Phaureula Arta Wulandari Eny Iryani, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 32

yang dapat dipasarkan berdasarkan peraturan perundang yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah.

2. Pajak Hotel yaitu pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.
3. Pajak Restoran yaitu pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran.
4. Pajak Hiburan yaitu atas penyelenggaraan hiburan.
5. Pajak Reklame yaitu atas penyelenggaraan reklame.
6. Pajak Parkir yaitu atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.¹⁵

4. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat ialah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 33 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah. Dalam www.kemeper.go.id yang diakses pada tanggal 24 November 2020

diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.¹⁶

Pendapatan masyarakat menurut Femy M. G adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividend dan pembayaran transfer.¹⁷ Menurut Phaureula Arta Wulandari pendapatan dari asli daerah merupakan suatu pendapatan daerah yang merupakan sumber dari hasil distribusi dari bentuk hasil pengelolaan kekayaan dari daerah yang bisa dipisahkan dan lain sebagainya karena pendapatan asli daerah tersebut yang sah untuk menggali pendanaan dalam pelaksanaan secara otonomi dari daerah sebagai bentuk desentralisasi.¹⁸ Menurut Gamal Suwanto menyebutkan bahwa pendapatan pariwisata adalah adanya objek wisata tersebut dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar wisata dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingginya pengangguran.¹⁹

Dari pengertian diatas tentang pendapatan masyarakat dapat disimpulkan bahwa salah satu hasil usaha yang didapatkan dari bentuk

¹⁶Femy M. G dan Very Y. Londa, *Penigkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKUM, Vol. 1.No. 1. 2014. hal. 99

¹⁷*Ibid.*,hal. 93

¹⁸Phaureula Arta Wulandari Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 24

¹⁹Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1997), hal.

jualan yang ada dilingkungan objek wisata. selain itu pendapatan masyarakat selama terjadi pandemi covid-19 ini mengalami penurunan yang sangat banyak.

Jadi dikaitkan dengan pendapatan masyarakat dapat disimpulkan saat terjadi pandemi covid-19 pendapatan masyarakat sekitar atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih mengalami penurunan banyak mencapai angka 60% sampai 70%, karena hal tersebut pengunjung wisata pantai pasir putih selama terjadi pandemi covid-19 dibatasi 50%, hal tersebut dapat peraturan dari pemerintah atasan Kabupaten Trenggalek, karena pendapatan pelaku usaha atau masyarakat sekitar wisata tergantung banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut.

C. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Samskerta yang komponen-komponennya terdiri dari “*pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bisa dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.²⁰

²⁰*Ibid.*, hal. 3

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan peristiwa sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut. Menurut Ketut Suwena, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tingginya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.²¹

Menurut Robert pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesisir di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.²²

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam

²¹Ketut Suwena, et. all., *Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata*, (Bali: Pustaka Larasan, 2017), hal. 14

²²Robert Tua Siregar, et. all., *Industri Pariwisata Dan Kuliner*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 8

kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.²³

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Menurut Muljadi, mengatakan bahwa pariwisata mencakupi tiga elemen utama yaitu:

1. Travel ke suatu destinasi wisata
2. Singgah di daerah tujuan
3. Akibat dari dua hal diatas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dan adanya kontak dengan wisatawan.²⁴

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:

1. Harus bersifat sementara,
2. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi paksaan
3. Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran.²⁵

²³ Undang-Undang Tentang Kepariwisata, UU No 10 Pasal 1 Tahun 2009, Dalam www.kemepers.go.id yang diakses pada tanggal 24 November 2020

²⁴ Muljadi A. J., *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 42

Berikut ini teori-teori yang mengenai pengertian pariwisata diantaranya yaitu:

1. Teori Suwanto (1997) pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang.²⁶
2. Teori Muljadi A. J (2010). Pengelolaan adalah merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.²⁷
3. Teori Ketut Suwena (2017) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang dan waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.²⁸
4. Teori Robert Tua Siregar (2020) adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang saing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.²⁹

²⁵*Ibid.*, 46

²⁶Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 1997), hal. 6

²⁷Muljadi A. J., *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 4

²⁸Ketut Suwena, et. all., *Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata*, (Bali: Pustaka Larasan, 2017), hal. 15-16

²⁹Robert Tua Siregar, et. all., *Industri Pariwisata Dan Kuliner*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 18

2. Jenis-jenis Produk Pariwisata

Ada beberapa jenis-jenis pariwisata di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Wisata industri, erat kaitannya dengan pariwisata komersial, hanya saja objek yang dituju berupa lingkungan industri atau daerah perindustrian yang banyak terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.³⁰
- b. Wisata budaya, pariwisata yang disadari rasa ingin tahu wisatawan akan budaya lain, kebiasaan yang dilakukan, kepercayaan serta atraksi budaya lain. Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar Negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni pada masyarakat daerah yang bersangkutan.
- c. Wisata kesehatan, adalah suatu kegiatan wisata yang dilakukan untuk penyegaran jasmani dan rohani, seperti berkunjung ketempat pemandian air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang

³⁰ Adenisa Aulia Rahma, *Potensi Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Di Indonesia*, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 12 No. 1. 2020, hal 58

menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan.

- d. Wisata olahraga, pariwisata yang dilakukan dalam rangka olahraga, seperti bepergian dalam rangka perwakilan Negara dalam pertandingan olahraga antara Negara seperti *Asean Games*, *Olympiade*, *Word Cup* dan jenis olahraga lainnya.³¹

D. Objek Wisata

Kondisi Objek Objek wisata adalah suatu pembinaan terhadap kawasan beserta dalam seluruh isinya maupun juga terhadap aspek pengusahaan yang dapat meliputi dari kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisatanya. Objek wisata itu yang mempunyai unsur berupa fisik lingkungannya maupun berupa tumbuhan, satwa, tanah air, udara dan lain sebagainya serta bentuk suatu distribusi dari lingkungan sendiri yang anggapan menurut manusia memiliki nilai tertentu yang seperti keindahan, kaunikan, kelangkaan, kekhasan, keagamaan, bentangan alam dan kautuhan.

Obyek wisata alam yakni merupakan suatu perwujudan kecintaan Allah SWT kepada hambanya maka dari itu bisa kita diciptakan untuk keindahan alam untuk penyejuk dunia dan lain sebagainya. Obyek wisata

³¹ Adinda Wati, Skripsi, *Analisis Peran Objek Wisata Talang Indah Terhadap Penigkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Raden Intan, 2018), hal. 23-14

alam pun sangat mempunyai daya tarik karena indahnya yang sangat bagus, kekuatannya, dan sebagainya.³²

Dalam Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan suatu penggerak utama dari sektor kepariwisataan itu membutuhkan diantaranya yakni kerjasama seluruh pemangku tersebut untuk kepentingan yang terdiri dari pemerintah atau masyarakat sendiri, dalam kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari bentuk pihak swasta sendiri. Daya tarik dalam objek wisata yaitu merupakan salah satu modal utama yang harus dapat dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata. Menurut teori Muljadi A. J. Karena keberadaan Objek dan Daya Tarik Wisata sangat penting dalam suatu kegiatan wisata, dari hal ini karena disebabkan adanya faktor utama yang selalu membuat para pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi di suatu tujuan wisata berbentuk potensi dan juga daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata tersebut.³³

E. Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya

³² Dedek Al Basir, Skripsi, *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN, 2019), hal 14-15

³³ Muljadi A. J., *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 17

tarik wisata.³⁴ Selain itu pengertian wisatawan yaitu seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau Negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau Negara yang dikunjungi dengan waktu kurang lebih 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*).³⁵

Menurut Muljadi wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan untuk kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau dalam kapasitasnya sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diploma, keagamaan, atletik dan alasan bisnis).³⁶

F. Konsep Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi merupakan suatu proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang menimbulkan suatu komitmen bagi organisasi yang bersangkutan kepada tindakan-

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No 33 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah. Dalam www.kemepu.go.id yang diakses pada tanggal 24 November 2020

³⁵ Muljadi A. J., *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 9

³⁶ *Ibid.*, hal. 10

tindakan yang mengarah pada masa depan.³⁷ Adapun teori mengenai strategi pengembangan pariwisata di antaranya yaitu menurut Teori Zaenuri beliau menyatakan bahwa strategi berbagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Rencana dalam mencapai tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal. Selain itu beliau juga mengemukakan bahwa, strategi selalu memberikan perhatian serius terhadap perumusan tujuan dan sasaran organisasi.³⁸

Menurut Zaenuri mengenai prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan diantaranya yaitu:³⁹

1. Harus dibantu oleh proses perencanaan dan partisipasi masyarakat.
2. Harus antara pariwisata, lingkungan dan budaya harus dikelola sedemikian rupa sehingga lingkungan lestari untuk jangka panjang.
3. Pengembangan pariwisata tidak boleh tumbuh terlalu cepat dan bersekala kecil atau sedang.
4. Keberhasilan yang mengarah pada sosial cultural pada setiap tigitatan masyarakat yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata, termasuk juga perilaku wisatawan harus serius diorganisasian.
5. Pada lokasi harus ada kehormatan antara hubungan wisatawan, tempat dan masyarakat setempat.⁴⁰

³⁷ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Aksara Media, 2017), hal 23

³⁸ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategi Kepariwisata Daerah*, (Yogyakarta: e-Gov, 2012), hal. 16

³⁹ *Ibid.*, 24

Dari pengertian diatas konsep strategi pengembangan pariwisata dapat disimpulkan bahwa, tempat pariwisata sangat berpengaruh dengan strategi pengembangan, karena apabila pariwisata tidak menerapkan strategi tidak akan mengalami perkembangan baik dari perekonomian maupun objek wisata dan juga sebaliknya

Jadi dikaitkan dengan konsep strategi pengembangan pariwisata sangat di objek wisata pantai pasir putih sangat berpengaruh, karena selama terjadi pandemi covid-19 ini pendapatan pelaku usaha dan masyarakat sekitar wisata mengalami penurunan, hal tersebut semua pelaku usaha dan masyarakat sekitar objek wisata menerapkan strategi agar pendapatan perekonomiannya bisa stabil seperti semula.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Humata Putra, penelitian ini berjudul “Potensi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Gemah Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Tulungagung” pada tahun 2018. Dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar, studi kasus dilakukan di wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. Hasil pada penelitian ini adalah dengan adanya objek wisata Pantai Gemah berdampak positif pada perekonomian masyarakat. Sebanyak 20%

⁴⁰*Ibid.*, hal. 16-19

masyarakat Pantai Gemah melakukan kegiatan perekonomian di Pantai Gemah dengan berdagang, penyewaan wahana permainan wisata dan juga bergabung dilembaga pengelolaan. Sebelum adanya Pantai Gemah masyarakat sekitar bekerja sebagai Pramustan yang membuka lahan secara illegal dan digunakan untuk berkebun dan juga bertani, dengan adanya Pantai Gemah masyarakat mulai mendapat pendapatan barukurang lebih < Rp. 1000.000 per bulan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pariwisata. Adanya objek wisata dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar dan pelaku usaha di objek wisata. Perbedaanya dengan penelitian Satrio Humata Putra yaitu subjek penelitian di pantai gemah Kabupaten Tulungagung. Apabila dalam penelitian Satrio Humata Putra terfokus pada dampak ekonomi maka dalam penelitian ini terfokus pada dampak pandemi covid-19 pada pendapatan pelaku usaha di objek wisata.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prisyila. R. Rawis, Johhny Posumah, Jesicho dan Pombengi. Dalam penelitian ini berjudul tentang “Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu’ut Kanoang Kabupaten Minahasa)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan objek wisata religi Bukit Kasih Toar Lumimu’ut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan

pengembangan objek wisata Bukit Kasih berdampak pada peningkatan pendapatan keuangan daerah hal ini disebabkan karena arus kunjungan wisata di Bukit Kasih baik turis lokal maupun turis mancanegara dari tahun ketahun mengalami peningkatan pesat, sekalipun tarif masuk perorangan ke lokal Bukit Kasih tidak mengalami peningkatan demikianpun untuk pedagang yang melakukan kegiatan perdagangan dilokal Bukit Kasih retribusi juga mengalami peningkatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pariwisata. Adanya objek wisata dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan perekonomian masyarakat sekitar dan pelaku usaha di objek wisata. Perbedaanya dengan penelitian Prisyila. R. Rawis, Johnny Posumah, Jesicho dan Pombengi. yaitu subjek penelitian di Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu'ut Kanoang Kabupaten Minahasa. Apabila dalam penelitian Prisyila. R. Rawis, Johnny Posumah, Jesicho dan Pombengi terfokus pada dampak pendapatan ekonomi PAD maka dalam penelitian ini terfokus pada dampak pandemi covid-19 pada pendapatan pelaku usaha di objek wisata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anselmus Simpura, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang mendukung program pembangunan di Daerah Kepulauan Talaud adalah keberanekaragaman atraksi dan potensi wisata. Sifat keterbukaan dan keamanan yang relatif terjamin serta minat yang besar dari masyarakat terutama sektor swasta dalam mengembangkan

pariwisata. Sementara faktor yang menghambat pengembangan pariwisata dikepulauan Tahud adalah sumber daya manusia bidang pariwisata yang sangat rendah, anggaran operasional yang masih terbatas, sarana dan prasarana wisata yang belum memadai, akses transportasi yang masih sulit serta kesadaran masyarakat akan lingkungan yang masih sangat rendah. Perbedaanya dengan penelitian Anselmus Simpura yaitu subjek penelitian di Kabupaten Talaud. Apabila dalam penelitian Anselmus Simpura terfokus pada dampak mengembangkan pariwisata guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat maka dalam penelitian ini terfokus pada dampak pandemi covid-19 pada pendapatan pelaku usaha di objek wisata.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Maya Purnamasari, dama penelitian ini berjudul “Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Toddabojo melalui konsep pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi Kampung Toddabojo saat ini sudah berbasis masyarakat, meski belum optimal, karena masih terdapat lima kriteria belum sesuai kriteria berbasis masyarakat. perbedaan dengan penelitian saya yakni peran objek wista ini berbasis pemerintah, dan adanya wisata pantai pasir putih dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata, tetapi dimasa pandemi covid-19 ini

Perbedaanya dengan penelitian Andi Maya Purnamasari yaitu subjek penelitian di Kabupaten Toddabojo. Apabila dalam penelitian Andi Maya Purnamasari terfokus pada untuk mengidentifikasi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Toddabojo melalui konsep pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata maka dalam penelitian ini terfokus pada dampak pandemi covid-19 pada pendapatan pelaku usaha di objek wisata.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Frida Lusiani, dalam penelitiannya berjudul Peran Objek Wisata Bukit Teletubbis Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sumpalsari Nglegok Blitar. Pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan adanya tempat objek wisata sangat membantu dalam pendapatan perekonomian masyarakat sekitar wisata tersebut, selain itu adanya wisata teletubbis tersebut membawa dampak positif bagi warga sekitar karena dapat membuka lapangan pekerjaan mengurangi tinggi pengangguran. Dari penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaanya dengan penelitian Frida Lusiani yaitu subjek penelitian di wisata Teletubis Kecamatan Nglegok Kabupaten Tulungagung. Apabila dalam penelitian Frida Lusiana terfokus pada adanya objek wisata teletubis dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar dan pelaku usaha di objek wisata maka dalam penelitian ini terfokus pada dampak pandemi covid-19 pada pendapatan pelaku usaha di objek wisata.

6. Penelitian Isdarmanto yang berjudul “Studi Kelayakan Aspek Strategis Desa Wisata Tembi Untuk Meningkatkan Pariwisata Dan Perekonomian Kabupaten Bantul Yogyakarta”, indentitas jurnal yaitu Kepariwisataaan, Nomor 1, Volume 10, Tahun 2016, ISSN: 51-62, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuanya yaitu untuk meningkatkan peran aktif masyarakat lkal dan pemerintah daerah dalam menunjang potensi strategis prosepek serta peran rumah budaya Tembi terhadap perkembangan wisata di Kabupaten Bantul dan untuk mengetahui cara memberdayakan asset Desa Wisata Tembi sebagai lahan pengelolaan bisnis sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Masalahnya yaitu dalam upaya pengembangan prosepek Desa Wisata Tembi sebagai ikon destinasi pariwisata Bantul yang saat ini masih terhambat yang banyak program pengembangan daerah Kabupaten Bantul. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah menganalisis kelayakan suatu Desa Wisata untuk digunakan sebagai aset wisata suatu wilayah dan dapat meningkatkan perekonomian masyarkat dan dapat menganalisis karakteristik sosial ekonomi wisatawan di Desa Tembi Bantul.Perbedaanya dengan penelitian Isdarmanto yaitu subjek penelitian di wisata tembi Kabupaten Bantul Yogyakarta. Apabila dalam penelitian Isdarmanto terfokus pada adanya objek wisata dapat tempat pariwisata dan menigkat perekonomian masyarakat di wilayah wisata tersebut maka dalam penelitian ini terfokus pada dampak pandemi covid-19 pada pendapatan pelaku usaha di objek wisata.

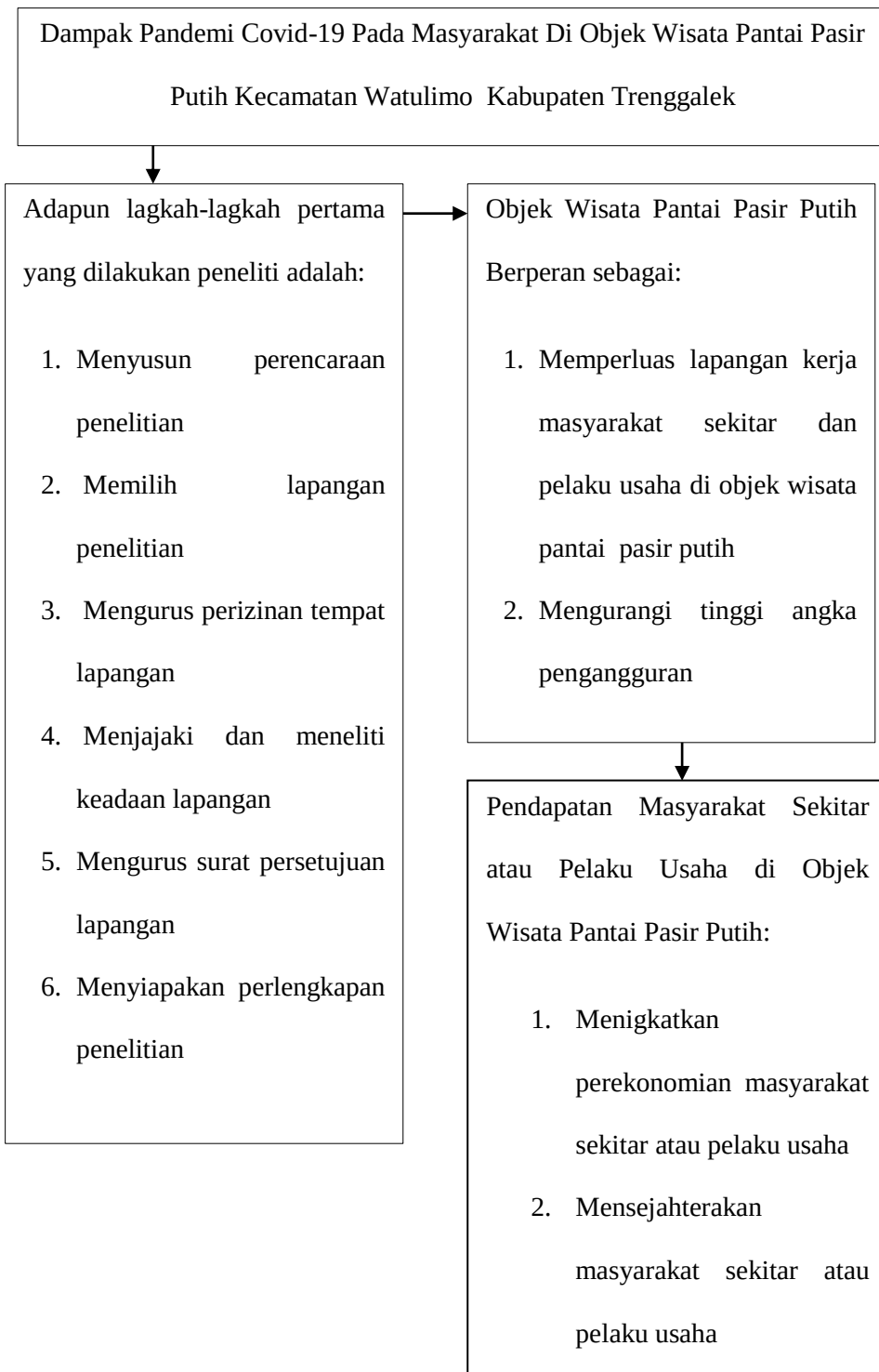
7. Penelitian Dina Gosang, yang berjudul “Analisis Pendapatan Masyarakat Di Lokasi Ke ‘Te’ ‘Kesu’ Kabupaten Toraja Utara”, identitas jurnal yaitu Prosing Seminar Nasional 2018, Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Nomor 1, Volume 1, Tahun 2018, ISSN: 2622-0520. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini untuk menghapus kemiskinan, pembangunan yang berkesinambungan dan pelestarian budaya. Masalah dalam penelitian ini dalam pembangunan pariwisata Toraja saat ini cenderung statis, apa adanya, tidak kreatif untuk memperoleh hasil pariwisata yang dapat memperbaiki taraf kehidupan yang lebih baik. Hasil penelitiannya yaitu masyarakat yang berdagang di sekitar objek wisata Ke ‘Te’ ‘Kesu’ sudah memperoleh keuntungan dapat digunakan untuk membiayai hidup sehari-hari dan melakukan bekerja lain seperti bertani dan lain-lain. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini yaitu adanya wisata Ke ‘Te’ ‘Kesu’ di Kabupaten Toraja untuk sangat beruntung kepada masyarakat sekitar wisata, karena memperoleh manfaat ekonomi dari pariwisata dan memperoleh pendapatan dari sekitar pariwisata untuk biaya hidup sehari-hari, dan memperoleh keuntungan tersebut dari berdagang di objek wisata dan dibantu ketekunan dan fokus pada jenis wisata yang dijalankan. Perbedaan dengan penelitian Dina Gosang yaitu subjek penelitian di wisata Ke ‘Te’ ‘Kesu’ Kabupaten Toraja Utara. Apabila dalam penelitian Dina Gosang terfokus pada adanya objek wisata sangat beruntung untuk masyarakat di wilayah wisata tersebut

karena memperoleh pendapatan dari hasil usaha di wisata tersebut maka dalam penelitian ini terfokus pada dampak pandemi covid-19 pada pendapatan pelaku usaha di objek wisata.

H. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1

Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir penelitian ini berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Objek Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”. Dalam kerangka berfikir pertama menyiapkan langkah-langkah terlebih dahulu diantaranya yaitu menyusun perencanaan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan tempat lapangan, menjajaki dan meneliti keadaan lapangan, mengurus surat persetujuan lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

Objek wisata ini dapat memperluas lapangan pekerjaan. Dengan adanya objek wisata pantai pasir putih ini yang terletak di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek akan lebih membuka lapangan pekerjaan masyarakat sekitar atau pelaku usaha dengan cara berjualan seperti makan dan minuman, souvenir, oleh-oleh khas wisata, dan penyewaan (kapal perahu, kamar mandi, *bananaboud*, dan *snokling*). Kemudian mengurangi tinggi pengangguran, terbukanya lapangan kerja akan mengurangi tinggi pengangguran yang ada, seperti adanya objek wisata pantai pasir putih ini dapat mengurangi tingginya angka pengangguran yang terjadi masyarakat sekitar atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo.

Dengan adanya objek wisata pantai pasir putih ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar atau pelaku usaha di objek wisata pantai pasir putih. Karena meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar atau pelaku usaha sangat penting bagi setiap seseorang. Apalagi

bagi para bekerja dan berjualan pendapatan pasti selalu dinanti-nanti. Kemudian dengan pendapatan tersebut masyarakat sekitar atau pelaku usaha sekitar mampu meningkatkan perekonomian mereka. Kemudian untuk mensejahterakan masyarakat sekitar atau pelaku usaha, adanya objek wisata pantai pasir putih ini ialah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar pelaku usaha. Karena adanya objek wisata pantai pasir putih ini dapat menjanjikan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar atau pelaku usaha wisata dan juga mampu memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat sekitar atau pelaku usahadi objek wisata pantai pasir putih Kecamatan Watulimo.